



# Global Journal Sport Health

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gisir>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2025

e-ISSN: 7418-325V

DOI.10.35458

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR MENENDANG BOLA PADA PEMBELAJARAN PJOK SISWA KELAS VIII UPT SPF SMP 15 MAKASSAR

Muh Aswan<sup>1</sup>, A. Muhammad Fadlih<sup>2</sup>, Andhika Khadir Afsan R<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: [aswan.nai7@gmail.com](mailto:aswan.nai7@gmail.com)

<sup>2</sup> PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: [a.muhammad.fadlih@unm.ac.id](mailto:a.muhammad.fadlih@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PJKR, UPT SPF SMP 15 Makassar

Email: [andhikaafsan@gmail.com](mailto:andhikaafsan@gmail.com)

### Artikel info

Received: 02-03-2025

Revised: 03-04-2025

Accepted: 04-05-2025

Published, 25-05-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII UPT SPF SMP 15 Makassar dalam teknik dasar menendang bola melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian terdiri dari 34 siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri, terlihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 14,7%, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan. Namun, pada siklus II, ketuntasan meningkat hingga 100%, yang melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri secara efektif meningkatkan hasil belajar teknik dasar menendang bola pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran PJOK.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran inkuiri, permainan sepakbola



artikel global jurnal sport health dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah *pendidikan* berasal dari kata dasar "didik" yang kemudian mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an," sehingga bermakna sebagai proses, cara, atau tindakan mendidik. Pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mendukung perkembangan anak menuju kedewasaan, dengan tujuan agar anak mampu menjalankan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain (Sumantri, 2015).

Saat ini, pendidikan diharapkan berorientasi pada peningkatan kualitas yang lebih baik. Namun, perlu disadari bahwa siswa belum mencapai kemampuan yang optimal;

mereka cenderung hanya memahami fakta tetapi kurang mampu menggunakan secara efektif (Rustiana, 2013). Dalam hal ini, tanggung jawab besar berada di pundak sekolah, khususnya guru, karena guru berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa (Denny, 2006).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian guna menemukan serta memilih metode pengajaran yang tepat bagi peserta didik. Peneliti memilih model pembelajaran inkuiiri, yang dianggap lebih efektif dibandingkan metode lainnya. Pendekatan ini bertujuan agar kecakapan dan pengetahuan yang diberikan guru benar-benar menjadi bagian dari pemahaman siswa. Selain itu, metode ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar dan menyampaikan pendapat, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif antara guru dan siswa.

Dalam konteks permainan sepak bola, pembelajaran ini telah dirancang dalam kurikulum 2013, termasuk dalam silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kurikulum tersebut secara rinci menjelaskan aturan permainan sepak bola, yang melibatkan dua tim dengan masing-masing terdiri dari 11 pemain. Untuk dapat memainkan permainan ini, setiap pemain harus menguasai kombinasi gerak dasar seperti passing, controlling, dribbling, shooting, dan heading. Khusus untuk pembelajaran teknik dasar permainan sepak bola, penting untuk memahami hal-hal mendasar tersebut.

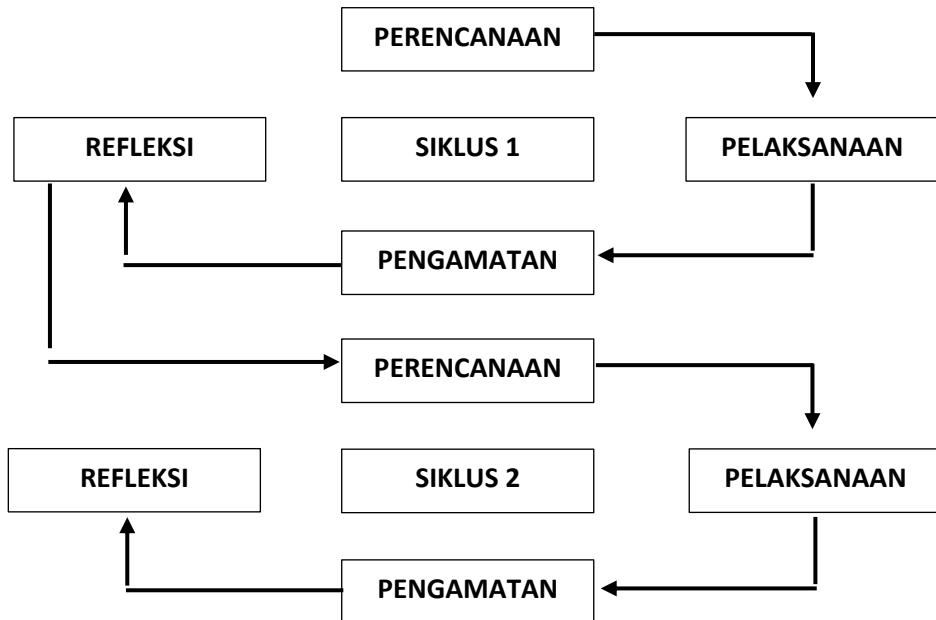
Teknik dasar menendang bola dalam sepak bola adalah tindakan menggunakan kaki untuk menghasilkan operan atau melakukan shooting dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan. Shooting dapat dilakukan menggunakan hampir seluruh bagian kaki, tetapi secara teknis, keberhasilan tendangan sangat bergantung pada bagian kaki yang mengenai bola. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, peneliti menemukan bahwa pembelajaran teknik dasar menendang bola pada permainan sepak bola selama ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di UPT SPF SMP 15 Makassar. Dari hasil observasi, peneliti juga mencatat bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), siswa sering kali merasa kurang bersemangat. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, seperti metode ceramah atau pengajaran satu arah, tanpa adanya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu menguasai model pembelajaran yang lebih efektif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Menendang Bola pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP 15 Makassar"

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Pemilihan rancangan penelitian tindakan kelas didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari hasil observasi dan praktik pembelajaran di lingkungan kelas atau lingkungan belajar. Tujuannya adalah memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa, sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pemberian materi, observasi

kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau evaluasi, dan (4) refleksi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui penelitian yang menggunakan asesmen keterampilan menendang bola, dinilai oleh dua evaluator yang terdiri dari dua guru PJOK di UPT SPF SMP 15 Makassar. Proses evaluasi diawali dengan mengumpulkan siswa dan memberikan penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan evaluasi. Selanjutnya, siswa dipanggil satu per satu untuk menjalani evaluasi. Setiap siswa diberikan satu kesempatan untuk menendang bola menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Hasilnya dicatat dalam lembar evaluasi, dan kedua evaluator memberikan penilaian berdasarkan komponen yang telah ditentukan. Skor dari kedua evaluator kemudian dirata-rata dan dianalisis lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peningkatan hasil belajar teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP 15 Makassar antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Peningkatan hasil belajar teknik menendang menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar**

Predikat	Interval	Keterangan
Siklus I	14,7 %	Tidak Tuntas

### Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus tahap I, hasil belajar secara klasikal hanya mencapai 14,7%, sehingga dinyatakan tidak tuntas. Sementara itu,

pada siklus tahap II, hasil belajar secara klasikal mencapai 100%, yang berarti kategori tersebut dinyatakan tuntas. Berikut adalah grafik diagram batang yang menunjukkan hasil analisis data secara klasikal pada Tabel 2.



**Gambar Grafik Diagram Batang Analisis Data frekuensi hasil belajar Teknik Dasar Menendang Kaki Bagian Dalam Dan Kaki Bagian Luar Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP 15 Makassar**

Hasil penelitian yang dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari 22 Oktober 2024 hingga 22 November 2024, dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP 15 Makassar. Pelaksanaan prasiklus dimulai pada tanggal 27 Oktober dan 04 November 2024, yang sekaligus menghasilkan data awal prasiklus. Pada tahap ini, hanya 5 siswa yang tuntas, sementara 29 siswa lainnya belum tuntas. Keberhasilan pada siklus II dapat dicapai melalui beberapa perbaikan dalam pembelajaran, antara lain: 1) Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan memotivasi siswa untuk belajar, 2) Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, 3) Evaluasi yang baik terhadap materi yang diajarkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VIII UPT SPF SMP 15 Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiiri berhasil meningkatkan hasil belajar teknik dasar menendang bola dalam pembelajaran PJOK. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal, di mana pada siklus I hanya 14,7%, sementara pada siklus II mencapai 100%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, hasil ini dianggap tuntas dan berhasil.

Dari temuan penelitian, dapat diajukan beberapa saran berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, penggunaan model inkuiiri sebaiknya dipilih di antara model-model lainnya, karena terbukti dapat meningkatkan kerjasama, kreativitas, keterlibatan aktif, kemampuan berbagi informasi, berani mengemukakan pendapat, bertanya, berargumentasi, dan keterampilan lainnya.
2. Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan efek positif dari model inkuiiri dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya diteliti. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain yang tertarik pada topik ini dapat menyelidiki aspek-aspek yang belum diteliti.

3. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk menggunakan model pembelajaran inkuiiri, terutama bagi guru atau peneliti yang menghadapi permasalahan serupa, seperti rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar yang kurang memenuhi ketuntasan yang ditetapkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada kedua Orang Tua saya yang telah mendoakan sehingga sampai pada tahap ini Dosen Pembimbing Lapangan, Guru pamong, serta teman-teman yang terlibat dalam penulisan karya ilmiah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Mielke, Danny.2007. Dasar-Dasar Sepakbola. Bandung: Pakar Raya.
- Agetania. 2020. Model Pembelajaran Mastery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Semester Ii di Sd Negeri 1 Pengotan Kecamatan Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori 82 & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar Aji, S. 2016. Buku olahraga paling lengkap. Grup: Ilmu Cemerlang.
- Arikunto, S. 2007. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR). Jakarta: Bumi Aksara.
- Buana, K. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Denny, J. A. 2006. Demokrasi Indonesia: Visi & Praktek: Pustaka Sinar Harapan.Masyarakat Indonesia, 14(1), 52– 60.<https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.1> 870 Eggen, P.D., Kauchak, D.P. 1996. Strategy for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill. Dalam
- Ginanjar, A. 2015. Pengaruh metode inkuiiri terhadap motivasi belajar siswa SMP: Jurnal kependidikan.
- Parta, I.N. 2017. Model Pembelajaran Inkuiiri: Refleksi, Membangun Pertanyaan, Penghalusan Pengetahuan, Internalisasi Pengetahuan. Oleh: I Nengah Parta. Universitas Negeri Malang, 2017.